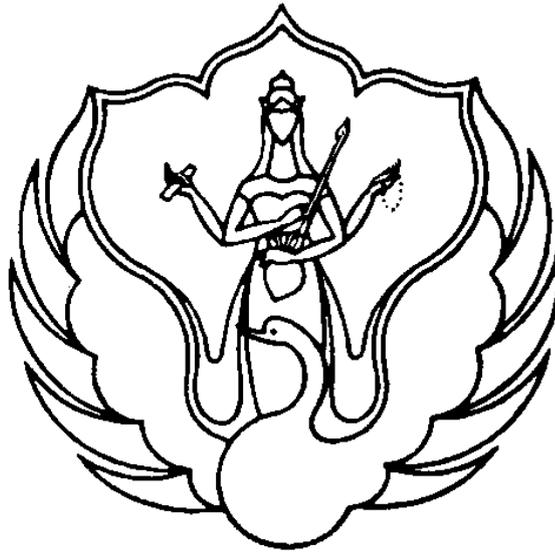


IKAN CUPANG DALAM KARYA BATIK PANEL



JURNAL KARYA SENI

Alfian Nofri Marsha

NIM 1511914022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

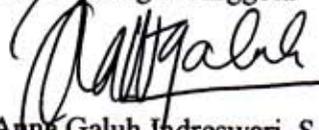
Jurnal Ilmiah Penciptaan Karya Seni berjudul:
IKAN CUPANG DALAM KARYA BATIK PANEL diajukan oleh Alfian
Nofri Marsha, NIM 1511914022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim
Pembina Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2020

Pembimbing I/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1 002/NIDN
0021107406

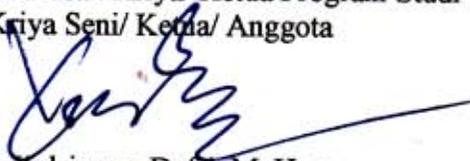
Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001/NIDN
0018047703

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kriya
Ketua Program Studi S-1 Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729 199001 1 001/NIDN 0029076211

Ikan Cupang dalam Karya Batik Panel
Oleh
Alfian Nofri Marsha

ABSTRAK

Ikan Cupang (*Betta.SP*) merupakan salah satu jenis ikan yang cukup digemari dikalangan masyarakat. Ikan yang perawatannya tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan tempat yang luas untuk memeliharanya. Ikan Cupang memiliki beberapa jenis dan warna yang cukup menarik dan indah. Daya tarik ikan Cupang terdapat pada bentuk fisik yang anggun, warna yang beranekaragam serta sifat agresif (*teroterial*) menguasai suatu wilayah. Ikan Cupang sangat menarik dan indah untuk diterapkan dalam suatu karya dan terkadang ikan Cupang dianggap sebelah mata.

Penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan estetis sebagai pengalaman sensoris pancaindra untuk melihat bentuk ikan Cupang. Metode penciptaan menggunakan practice based research dengan diperkuat pendapat SP Gustami mengenai “tiga tahap enam langkah”. Diawali dengan pembuatan sketsa perancangan, pemilihan bahan, hingga tahap perwujudan. Tahap perwujudan akan dilakukan dengan teknik batik yang terdiri dari beberapa tahap dan teknik batik yang terdiri dari beberapa tahap. Setelah selesai dilanjutkan dengan pemasangan pada *frame panel*.

Hasil karya ini merupakan batik tulis kontemporer yang dipajang menggantung pada dinding. Karya penulis termasuk dalam karya panel tekstil. Karya seni batik tulis dengan tema ikan Cupang ini dimaksudkan akan dapat mengenalkan tentang bentuk ikan Cupang pada kalangan masyarakat sekitar dan memperluas kearifan seni kriya yang diwujudkan dalam bentuk seni batik tulis kontemporer dengan teknik pewarnaan colet dan tutup celup, penulis juga memberikan beberapa goresan ekspresi pribadi pada objek ikan Cupang ke dalam karya Batik kontemporer.

Kata Kunci: Ikan Cupang, Batik, Panel

ABSTRACT

Betta fish (Betta.SP) is one type of fish that is quite popular among the people. Fish whose care is not too complicated and does not need a large place to maintain it. Betta fish has several types and colors that are quite interesting and beautiful. The attraction of Betta fish is its elegant physical form, diverse colors and aggressive nature (teritorial) which dominates an area. Betta fish is very interesting and beautiful to be applied in a work and sometimes Betta fish are considered one eye.

The creation of this work uses the aesthetic approach as a sensory sensory experience to see the shape of the Betta fish. The creation method uses practice-based research with SP Gustami's opinion regarding "three stages of six steps". It starts with the making of a design sketch, the selection of materials, to the planning phase. The embodiment stage will be carried out with a batik technique consisting of several stages and a batik technique consisting of several stages. After completion, proceed with installation on the frame panel.

The results of this work are contemporary written batik which are displayed hanging on the wall. The writer's work is included in the textile panel work. The written batik art with the theme of Betta fish is meant to be able to introduce about the shape of Betta fish to the surrounding community and to expand the wisdom of craft art which is realized in the form of contemporary written batik art with colet coloring techniques and dipped caps, the author also gives some strokes of personal expression to Betta fish object into contemporary Batik works.

Keywords: Betta Fish, Batik, Panel

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Ikan Cupang merupakan salah satu jenis ikan hias yang cukup banyak digemari. Ikan ini cukup populer di Indonesia karena tampilannya yang indah. Hal ini membuat banyak orang tertarik untuk memelihara ikan ini. Mengingat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, ikan Cupang bisa menjadi satu alternatif bisnis budidaya yang menjanjikan (Haryanto, 2014: 5).

Ikan Cupang (*Betta SP.*) adalah ikan air tawar yang habitatnya berasal dari beberapa negara di Asia Tenggara, yaitu : Indonesia; Thailand; Malaysia; Brunei Darussalam; Singapura; dan Vietnam. Ikan ini mempunyai bentuk dan karakter yang unik dan cenderung agresif didalam mempertahankan wilayahnya. Di kalangan penggemar, ikan Cupang umumnya terbagi menjadi tiga golongan, yaitu: Cupang hias; Cupang aduan, dan Cupang liar. Indonesia mempunyai beberapa jenis Cupang asli salah satunya adalah *Betta channoides* yang ditemukan di daerah Pampang, Kalimantan Timur. Ikan Cupang adalah salah satu ikan yang kuat bertahan hidup dalam waktu lama, walaupun ditempatkan pada wadah dengan *volume* air sedikit dan tanpa adanya alat sirkulasi udara (*aerator*), ikan ini masih bisa bertahan hidup.

Ikan Cupang merupakan ikan yang agresif dan suka menyerang. Ikan ini dapat hidup di air tawar dan terkadang hidup di selokan yang menggenang. Beberapa jenis ikan Cupang memiliki warna tubuh yang menarik, bentuk sirip yang indah, gerakan tenang, anggun, dan berwibawa. Karena keindahan dari ikan tersebut membuat kebanyakan orang mengoleksi untuk dijadikan hewan peliharaan. Terdapat bermacam-macam jenis ikan Cupang. Di dunia ini, diperkirakan ada sekitar kurang lebih 73 spesies, tetapi tidak semua jenis ikan Cupang memiliki warna yang indah, namun ada beberapa jenis ikan yang hanya bisa digunakan sebagai ajang aduan. Berikut jenis-jenis ikan Cupang yang cukup populer dikalangan masyarakat, diantaranya yaitu : *Halfmoon*, *Crown Tail*, *Plakat*, *Double Tail*, *HMPK*, *Giant*, Cupang Sawah, *Paradise*, dan lain sebagainya (Haryanto, 2014: 10).

Pengertian batik secara etimologis berarti menitikkan *malam* dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik dan garis. Batik sebagai kata benda ,merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan canting sebagai alat gambar dan *malam* sebagai alat peintang (Nian, 1987: 14). Batik merupakan salah satu warisan dari budaya Indonesia. Batik adalah salah satu perkembangan seni budaya Jawa pada masa lalu sampai sekarang. Pada awalnya batik hanya digunakan sebagai pakaian di kalangan keluarga Keraton.

Indonesia adalah bangsa yang mempunyai kebudayaan dan kekayaan alam yang beragam dan salah satunya adalah batik. Batik harus dikembangkan dan dijaga kelestariannya oleh generasi muda sebagai wujud peninggalan nenek moyang. Batik secara teknis tradisional adalah kain yang dibuat dengan menggunakan teknik tutup celup dengan *malam* atau lilin batik sebagai bahan perintang warna. Sesuai perkembangan zaman, batik dapat diartikan membuat

hiasan dengan teknik tutup celup pada suatu media dan malam sebagai bahan perintang warna(Nian, 1987: 7).

Melihat keindahan bentuk, kekayaan bentuk, warna, dan keunikan yang ada pada ikan Cupang ini, maka penulis mengangkat sebagai sumber penciptaan karya panel batik berupa hiasan dinding dengan motif utama ikan Cupang. Penciptaan karya batik tulis ini, diharapkan dapat ikut melestarikan batik sebagai warisan budaya bangsa. Selain itu, memberikan pengetahuan mengenai keanekaragaman ikan Cupang.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep dan proses penciptaan karya batik tulis dengan tema ikan Cupang?
 - b. Bagaimana hasil karya dengan tema ikan Cupang pada karya batik tulis?
- Tujuan
- a. Menjelaskan tentang konsep bentuk ikan Cupang yang di wujudkan dalam karya batik tulis.
 - b. Menjelaskan proses tahap demi tahap dalam karya batik tulis.
 - c. Menciptakan karya tekstil dengan tema ikan Cupang kedalam batik tulis.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Metode Pendekatan Estetik

Estetika berasal dari kata Yunani: *Aistetika* yang berarti hal-hal yang dapat dicerap dengan panca indera. "*Aisthesis* yang berarti pencerapan panca indera" (The Liang Gie, 1976:15). Jadi estetika menurut arti etimologis, adalah teori tentang ilmu penginderaan. Pencerapan pancaindera sebagai titik tolak dari pembahasan estetika didasarkan pada asumsi bahwa timbulnya rasa keindahan itu pada awalnya melalui rangsangan pancaindera.

Keindahan dalam arti luas mengandung pengertian ide kebaikan, misalnya Plato menyebut watak yang indah dan hukum yang indah, sedangkan Aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang baik dan juga menyenangkan. Plotinus mengatakan tentang ilmu yang indah dan kebajikan yang indah. Pendekatan estetik dalam mewujudkan suatu karya dengan sudut pandang estetik yang berlaku dalam berkarya seni.

Fungsi pendekatan estetik di sini sebagai pengalaman sensoris melalui panca indera terhadap ikan Cupang. Sebagai mana kita melihat, meraba dan merasakan yang ada pada ikan Cupang.

2) Metode Pendekatan Taksonomi

Ilmu yang membagi-bagi ikan Cupang dalam kelompok-kelompok menurut sifat-sifat morfologi, sifat-sifat hidup, hubungan keturunan dan lingkungan tempat hidup mereka dinamakan Taksonomi (*taksonomi*). Taksonomi memegang peranan penting didalam mempermudah memilih ikan Cupang yang akan dipelajari. Dari sini, ilmuwan dapat melangkah lebih jauh dengan mempelajari sifat-sifat atau fisiologik sejenis ikan cupang, habitatnya, hubungan dengan lingkungannya dan dengan sesama

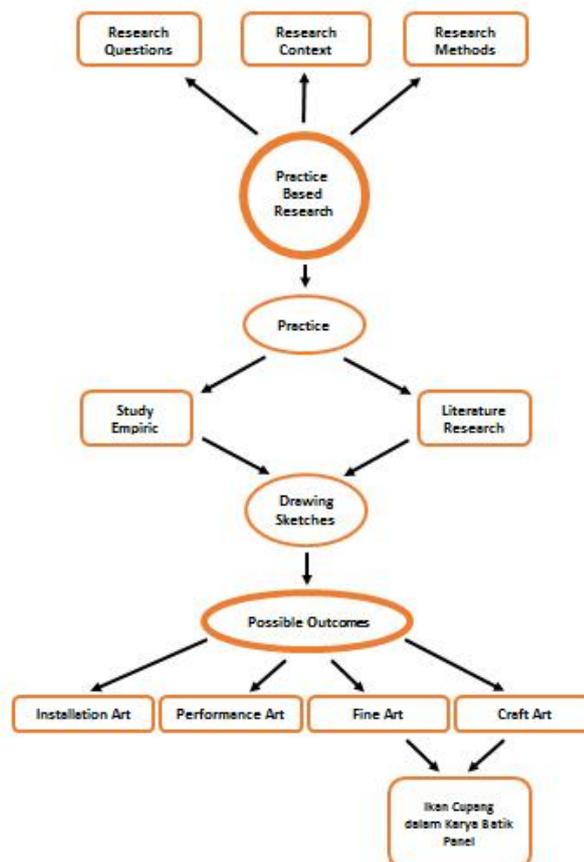
ikan Cupang (Usman & Affandi, 2001: 4). Ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dan di antara mereka sendiri dinamakan ekologi (*ecology*).

Pendekatan taksonomi membantu mengetahui penggolongan ikan Cupang. Pembagian ini tidak ada kaitannya dengan klasifikasi ilmiah, ukuran, hewan atau tumbuhan, tapi berdasarkan pada kebiasaan hidup secara umum, seperti bergerak, pola hidup dan sebaran menurut ekologi.

b. Metode Penciptaan

Practice-Based Research

Metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1-2).



Menurut Gray dan Malins penelitian di bidang seni memiliki karakteristik menggunakan banyak pendekatan dan beragam metode yang 7 disesuaikan dengan penelitian karya seni yang dibuat oleh setiap individu. Metodologi adalah studi tentang sistem metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep dan diari visual (dokumentasi proses pengerjaan karya). Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis juga menggunakan pendapat SP Gustami mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah” penciptaan karya kriya sebagai pendekatan pendukung untuk melengkapi pendekatan penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*). Berikut adalah penjelasan mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah”. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya), dan Perwujudan (Pembuatan Karya).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 dan 2. Ikan Cupang Halfmoon dan Batik Kontemporer
(Sumber: <https://id.carousell.com/p/ikan-cupang-halfmoon-258743107/>, Diakses pukul 08.00 WIB, hari Minggu, tanggal 9 Februari 2020)

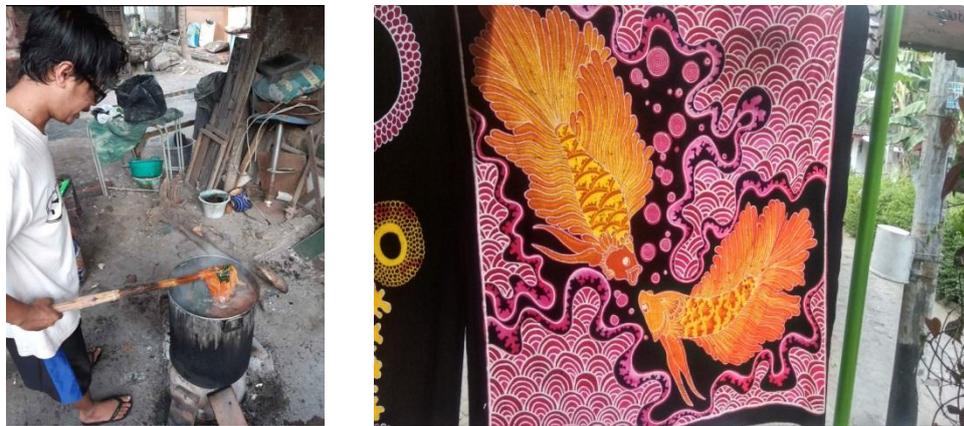
Berawal dari ketertarikan dan pengamatan tentang ikan Cupang yang mempunyai daya tarik tersendiri. Daya tarik ikan cupang terdapat pada bentuk fisik serta sifatnya dalam menguasai daerah kekuasaannya. Pada habitat aslinya, ikan Cupang merupakan ikan yang hidup berkelompok di air sungai yang jernih, tenang dan sejuk. Selain itu ikan Cupang juga memiliki sifat yang agresif. Setelah dilakukan pengamatan secara langsung ikan Cupang memiliki bermacam-macam warna, seperti merah, biru, ungu, putih dan lain sebagainya. Jenis ikan ini memiliki beraneka warna. Namun beberapa ikan Cupang tidak terlalu agresif dan dikenal dengan *peacefull betta*. Jenis ikan ini memiliki warna tubuh yang cemerlang dan sirip lebih panjang.

Batik kontemporer memiliki makna batik masa kini yang proses pembuatannya lebih banyak dikemangkan oleh seniman batik atau

desainer batik untuk mencari inovasi terbaru dalam mengembangkan karya seni batik yang baru. Motif dan warna yang biasanya diusung dalam batik kontemporer lebih bergaya bebas dan tidak terkait oleh bentuk-bentuk dari aturan pembuatan batik yang sudah ada. Selain itu batik kontemporer bisa juga merupakan sebuah batik yang berasal dari pengembangan batik tradisional.



Gambar 3, 4 dan 5. Proses pemindahan sketsa, Penyantingan dan Pewarnaan
(Sumber: Dokumentasi Alfian, 2020)



Gambar 6 dan 7. Proses *pelorotan* dan penjemuran
(Sumber: Dokumentasi Alfian, 2020)

Proses pertama pemindahan sketsa pada kain primisima menggunakan alat proyektor dan menggunakan spidol *non-permanen*. Proses selanjutnya adalah proses penyantingan menggunakan alat canting kompor dan wajan, sedangkan bahan yang digunakan adalah lilin batik. Proses pewarnaan menggunakan bahan pewarna remasol dan menggunakan alat spranram, kuas kecil, busa kecil, dan paku payung. Setelah proses pewarnaan selesai kemudian penguncian warna menggunakan *waterglass* dengan alat busa besar. Setelah penguncian warna lalu direndam air untuk mengilangkan sisa *waterglass*, kemudian proses *pelorotan* menggunakan bahan soda abu dengan alat kompor atau tunggu dan panci besar.

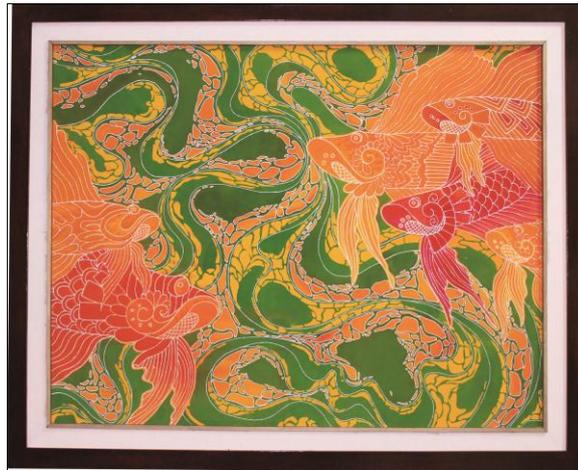
Tinjauan umum karya dari aspek bahan menggunakan kain katun primisima karena sudah umum digunakan dalam karya batik, sedangkan bahan lainnya adalah kayu jati sebagai bahan *frame* panel. Tinjauan karya dari aspek teknik menggunakan teknik batik tulis (*penyantingan*, pewarnaan, *pelorotan*) dan teknik pewarnaan *colet*. Tinjauan dari aspek bentuk mengambil bentuk ikan Cupang sebagai motif utama. Tinjauan dari aspek warna menggunakan pewarna remasol, warna-warna remasol yang digunakan meliputi warna primer, sekunder dan tersier.



Gambar 8. Karya I
(Sumber: Dokumentasi Alfian, 2020)
Judul : *Competition*
Media : Kain Primisima
Teknik : Batik, Colet
Ukuran : 108 cm x 104 cm

Bentuk visual yang ditampilkan dalam karya ini merupakan gambaran penulis secara sederhana tentang ikan Cupang. Karya ini dimaksudkan untuk memperkenalkan bentuk ikan Cupang secara sederhana dengan teknik batik. Bercerita tentang dua ekor ikan Cupang sedang berhadapan yang sangat tangguh, karya ini diciptakan menggunakan teknik batik tulis yang kemudian dipadukan dengan pewarnaan *colet* menggunakan warna remasol. Karya ini sudah melalui proses deformasi sehingga secara bentuk dan warna tidak seperti motif ikan Cupang pada umumnya.

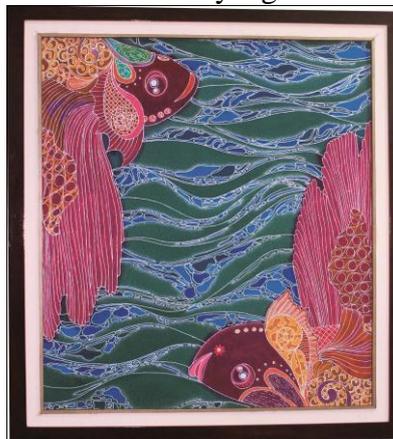
Dari segi garis, karya ini memiliki garis tegas yang dituangkan guna mempertegas konsep pada karya ini. Dari segi bentuk karya ini mencoba menggambarkan persaingan dari ikan Cupang dengan warna cerah menggunakan warna remasol yang digradasi, dan *background* hitam yang dikombinasi dengan merah muda. Pemakaian warna pada karya ini menggunakan perpaduan warna hangat yang terlihat lembut. Proses pewarnaan pada karya ini memakai teknik *colet* sehingga memunculkan warna kombinasi pada *background*.



Gambar 9. Karya II
(Sumber: Dokumentasi Alfian, 2020)
Judul : *We're Same*
Media : Kain Primisima
Teknik : Batik, Colet
Ukuran : 96 cm x 120 cm

Terkadang permasalahan suatu seseorang memang dapat menjadi masalah yang sangat besar, seperti judul yang terdapat pada karya batik di atas dengan judul *We're same* atau kita sama yaitu dalam setiap urusan dan masalah selalu harus mengambil keputusan bersama, tidak memandang besar kecil seseorang dengan adanya kebersamaan akan menjadikan erat dalam tali persaudaraan.

Proses pembuatan karya ini dibuat dengan teknik batik tulis yang dipadukan dengan teknik pewarnaan colet dan tutup celup untuk bagian latar atau *background* karya. Pada goresan setiap garis pada karya ini merupakan goresan yang tercipta dari ekspresi terhadap konsep ikan Cupang. Karya ini memakai warna remasol untuk objek ikan Cupang dengan teknik colet dan memberikan sedikit kombinasi warna, penggambaran motif ikan Cupang yang dipakai ini telah mengalami proses perubahan bentuk dan corak warna yang telah dibuat.



Gambar 10. Karya III
(Sumber: Dokumentasi Alfian, 2020)
Judul : Keharmonisan

Media : Kain Primisima

Teknik : Batik, Colet

Ukuran : 108 cm x 104 cm

Keharmonisan merupakan suatu ketenangan tanpa disertai masalah-masalah yang datang, dengan adanya sesuatu yang harmonis suatu hubungan seseorang akan terus tetap harmonis, karya ini bercerita tentang bagaimana menjalani hubungan dengan harmonis dengan rasa cinta. Karya ini diciptakan dengan pemahaman arti warna yang terdapat pada ikan Cupang.

Pada penciptaan karya ini menggunakan warna naphthol dan remasol dengan teknik colet dan tutup celup, warna-warna yang digunakan dalam karya ini mengambil warna-warna cerah yang memunculkan kesan yang *fresh* atau segar saat melihatnya, susunan warna yang muncul diakibatkan adanya pertemuan antara warna pertama dengan warna kedua.

C. KESIMPULAN

Penulis berkesimpulan bahwa hasil dari proses penciptaan karya Tugas Akhir ini yang berjudul “Ikan Cupang dalam Karya Batik Panel” diantaranya adalah :

1. Menciptakan 4 buah karya batik tulis dengan sumber ide ikan Cupang berjudul : *Competition, We're Same*, Keharmonisan, dan Sudut pandang.
2. Menciptakan karya batik tulis dikemas dengan *frame* sebagai panel atau hiasan dinding.
3. Menciptakan karya seni menjadi salah satu media menuangkan rasa kegelisahan dalam hati.
4. Setelah selesainya proses penciptaan Tugas Akhir ini bukan berarti aktivitas kreatif selesai sampai disini, melainkan hal ini adalah momentum yang baik untuk memulai bekerja dengan lebih produktif serta kreatif di dalam kehidupan berkesenian lebih lanjut.

Dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini terdapat beberapa hasil yang tidak sesuai atau kendala dengan yang sudah direncanakan, seperti mewarna dan beberapa pengubahan motif utama dengan mempertimbangkan motif utama sebelumnya. Dalam proses mewarna ini ada beberapa hasil warna yang tidak sesuai dengan rencana awal saat penutupan warna pertama, dikarenakan saat proses penutupan warna pertama lilin batik yang digunakan kurang baik sehingga penutupan warna pertama tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut penulis mencoba untuk menutup motif utama kemudian dilakukan pewarnaan kembali pada *background* kain. Kendala saat penulisan laptop eror sehingga mengharuskan penulis memperbaiki dan menghabiskan waktu yang cukup lama sampai laptop pulih dan siap untuk digunakan membuat tulisan kembali. Kendala lain adalah saat proses pembuatan karya terhambat dikarenakan kondisi pandemi *covid-19* saat ini membuat terbatasnya tempat dan materi yang digunakan karena dampak dari pandemi *covid-19* saat ini.

Dalam berproses menciptakan suatu karya, pastinya akan ada kendala yang dihadapi. Setelah membuat karya Tugas Akhir ini, penulis merekomendasikan beberapa saran agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembuatan karya seni, di antaranya:

1. Disiplin, mengerjakan dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat, sebab hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil akhir karya.
2. Mencari informasi lebih banyak tentang sumber ide penciptaan, bahan dan alat yang akan digunakan untuk menggali lebih dalam konsep serta tema yang telah ditentukan agar mengerti dan paham mengenai karya apa yang akan diciptakan.
3. Membuat catatan untuk mengetahui bagian-bagian yang akan dibutuhkan selama proses pengerjaan serta agar mengetahui kekurangan dalam setiap prosesnya.

Saran diatas penulis membuat untuk pembaca sekaligus penikmat karya seni agar dalam menciptakan suatu karya mampu menghasilkan karya dengan hasil yang maksimal, karena bagi seorang pencipta untuk mengikuti atau menerapkan manajemen waktu dan diri dirasa sangat penting dan pastinya akan mempengaruhi karya-karya yang akan diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadjaja, Joty & Maloedyn Sitanggang. (2008). *Panduan Lengkap Budi Daya dan Perawatan Cupang Hias*. Jakarta: Agro Media.
- Anshori, Yusak & Asi Kusrianto. (2011). *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Budiono Sugeng, R.M.S Jusuf, Andriana Pusparini. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Djoemena, Nian S. 1987, *Ungkapan Sehelai Batik: Batik Its Mystery and Meaning*, Djambatan, Jakarta.
- Gustami, Sp 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasistwa: Yogyakarta.
- Haryanto J. (2004). *Budi Daya, Bisnis, & Kontes Cupang Hybrid & Wild Betta*. Jakarta Selatan: Argo Media.
- Ibrahim, R. Dan Nana, Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkasa, Bambang Eka. (2001). *Merawat Cupang Hias Untuk Kontes*. Swadaya. Jakarta.
- Setiawati, Puspita. (2004). *Kupas Tuntas Teknik Proses Mambatik Dilengkapi Teknik Menyablon*. Absolut, Yogyakarta
- Soedarso Sp. (1987). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sidharta, Enggan Priguna & Maloedyn Sitanggang. (2005). *Mencetak Cupang Jawara Kontes*. Jakarta Selatan: Argo Media.
- The Liang Gie. 1976. *Garis Besar estetika (Filsafat Keindahan)*. Karya Kencana. Yogyakarta.
- Untung, Onny & Bambang Eka Perkasa. (2000). *Mencetak Cupang Adu Jagoan*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara, Makna Filosofis, Cara pembuatan & Industry Batik*. Yogyakarta.
- Yahya. (1971). *Pengertian Seni Batik*. Yogyakarta.